

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam sebuah organisasi, suatu komunikasi adalah sebagai sarana penunjang untuk menjalankan tugas dengan baik. Tanpa komunikasi yang baik suatu organisasi belum tentu bisa menjalankan atau menggerakkan para pegawai yang ada di dalam lingkup organisasi tersebut dengan baik pula. Wursanto mengatakan, “komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama. Untuk mendapatkan pengertian yang sama maka dalam mengkomunikasikan suatu informasi harus ditetapkan terlebih dahulu suatu dasar titik temu yang sama”.<sup>1</sup> Oleh karena itu komunikasi efektif akan terbentuk dengan adanya penetapan terhadap pengertian komunikasi tersebut.

Begitu juga dalam sebuah organisasi, komunikasi juga diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa teknik komunikasi yang efektif, sirkulasi dalam organisasi tidak akan berjalan lancar dan akan menimbulkan masalah. Karena dalam setiap organisasi memiliki karakteristik dan masalah yang berbeda-beda, maka komunikasi organisasi yang diterapkan juga berbeda pula.

---

<sup>1</sup> Rochajat Harun, *Komunikasi Organisasi* (Bandung : CV Mandar Maju, 2008), 6

<sup>2</sup> Ibid.

Komunikasi organisasi adalah salah satu cabang ilmu komunikasi yang secara khusus mempelajari tata cara berkomunikasi di ranah organisasi. Ruang lingkup komunikasi organisasi meliputi tentang jenis organisasi, strategi komunikasi organisasi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, *public relation* dan hal-hal lain yang menyangkut ranah organisasi lainnya.<sup>2</sup>

Di dalam struktur organisasi, terdapat beberapa anggota yang memiliki tugas dan kewenangan masing-masing yang harus dijalankan. Terdapat pimpinan yang bertugas sebagai pengontrol dan penanggung jawab dari segala kegiatan organisasi. Dan juga terdapat pula bawahan yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pimpinan.<sup>3</sup> Agar proses sirkulasi dalam organisasi dapat berjalan baik tanpa adanya hambatan, maka diperlukan teknik komunikasi organisasi yang sesuai dengan karakteristik dan iklim organisasi.

Menjaga kekompakkan dalam sebuah organisasi adalah hal yang wajib dilakukan sebagai seorang muslim. Dan hal tersebut sebelumnya telah diperintahkan oleh Allah SWT seperti yang terdapat dalam QS. As-Saff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ

---

<sup>2</sup>Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 17.

<sup>3</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 67.

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.*<sup>4</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah bahwasannya Allah SWT menyuruh manusia untuk menjaga keteraturan dalam sebuah kelompok. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa kekompakkan dan keteraturan hubungan setiap anggota kelompok dapat memperkuat jalinan silaturahmi seperti halnya sebuah bangunan yang kokoh. Hal ini selaras dengan adanya komunikasi dalam organisasi yang bertujuan untuk mengelola dan menjaga hubungan setiap anggota organisasi demi tercapainya iklim organisasi yang baik.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah masjid terbesar kedua setelah Masjid Istiqlal Jakarta.<sup>5</sup> Masjid yang dulunya dinaungi sepenuhnya oleh Pemerintah Provinsi, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tumbuh bukan hanya menjadi sebuah tempat ibadah, namun juga yayasan yang bergerak di banyak bidang. Bidang tersebut diantaranya yaitu pendidikan baik formal maupun non formal, badan amal zakat, manasik haji, kegiatan sosial, kesehatan, dan bidang lainnya yang berkaitan dengan agama Islam.<sup>6</sup>

Dibalik kesuksesan dalam menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan, terdapat strategi komunikasi yang tepat untuk diterapkan sebuah organisasi. Tidak terkecuali dengan Yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, agar segala aktivitas dan tujuan dapat tercapai tanpa kendala

---

<sup>4</sup><https://tafsirweb.com>, diakses pada 7 Januari 2020

<sup>5</sup> <http://www.masjidalakbar.or.id>, diakses pada 5 Januari 2020.

<sup>6</sup> Ibid.

dibutuhkan pengaturan komunikasi organisasi yang sesuai dengan iklim organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Karena Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan aset dan tanggung jawab dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, maka segala aktivitas dalam organisasi Yayasan menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur pula.<sup>7</sup> Sejak awal pembangunan pada tahun 1995 hingga pada tahun 2000 yang diresmikan oleh Presiden KH Abdurrahman Wahid,<sup>8</sup> selama lima tahun pertama Pemerintah Provinsi Jawa Timur memegang kendali Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya secara penuh dalam hal kepengurusan administrasi dan organisasi.<sup>9</sup>

Namun, setelah lima tahun pertama tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan tanggung jawab dalam hal kepengurusan administrasi dan organisasi di dalam yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya hanya dalam bentuk kepengawasan dan *controlling*.<sup>10</sup> Bentuk pengawasan tersebut diantaranya ialah pemilihan ketua badan pengelola, sistem kepegawaian, alur keuangan, sampai pada peraturan dalam organisasi dan selebihnya diserahkan pada pengelola yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>H. M. Abdul Cholik, (Kabid Ibadah dan Dakwah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya).  
*Wawancara Via Whatsapp*, 23 Desember 2019.

<sup>8</sup> <http://www.masjidalakbar.or.id>, diakses tanggal 5 Januari 2020

<sup>9</sup>H. M. Abdul Cholik, (Kabid Ibadah dan Dakwah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya).  
*Wawancara ViaWhatsapp*, 23 Desember 2019.

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Ibid.

Hal tersebutlah yang mengakibatkan sistem organisasi yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menjadi lebih bersifat formal dibandingkan dengan sistem organisasi di Masjid pada umumnya. Hal ini secara otomatis juga mempengaruhi pola komunikasi organisasi yang diterapkan pada yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Mulai dari jenis komunikasi organisasi antara pimpinan dan bawahan sampai pada metode pengambilan keputusan yang secara struktural menjadi pengawasan Pemerintah Provinsi.

Hal tersebut yang menjadikan peneliti meneliti tentang pola komunikasi organisasi yang diterapkan di yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Untuk itu peneliti memilih judul penelitian “Komunikasi Organisasi Yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya”. Yang bertujuan untuk meneliti pola komunikasi organisasi apa yang diterapkan di yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya beserta faktor yang mempengaruhi diterapkannya pola komunikasi organisasi tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian di atas, perumusan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi di yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pola komunikasi organisasi di yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi di yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pola komunikasi organisasi di yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian sejalan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun praktis. Terdapat dua manfaat secara umum yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan informasi, memberi masukan yang bersifat ilmiah untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

- b. Sebagai bahan acuan bagi para pemimpin atau para pimpinan organisasi dalam menjalankan kedudukannya sebagai manejer atau pimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- c. Sebagai bahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian selanjutnya dalam objek yang sama.
- d. Sebagai bahan pembanding antara teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan fakta di lapangan serta sebagai bahan acuan di bidang penelitian dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan rekomendasi teknik penerapan komunikasi organisasi di yayasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- b. Umumnya, bagi lembaga akademik, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta bahan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan.
- c. Khususnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pemecahan permasalahan serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan kajian mengenai komunikasi organisasi.
- d. Sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.